

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN  
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS V  
SDIT AL – AKHYAR MUARA BUNGO**

Meri Rasti<sup>1</sup>, Fajar Prasetiawan<sup>2</sup>, Nazurty<sup>3</sup>, Indryani<sup>4</sup>, Eka Sastrawati<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi  
[1putrymery07@gmail.com](mailto:1putrymery07@gmail.com) , [2fajarbili92@gmail.com](mailto:2fajarbili92@gmail.com) , [3nazurty@unja.ac.id](mailto:3nazurty@unja.ac.id) ,  
[4indryani@unja.ac.id](mailto:4indryani@unja.ac.id) , [5ekasastrawat@unja.ac.id](mailto:5ekasastrawat@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the learning process and the low science learning outcomes. Some of the indications are students who do not participate actively, play during the learning process and lack readiness in participating in learning, as well as educators who have not used a variety of learning models. This research applies a type of PTK research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The purpose of this study was to describe the improvement of the process and results of science learning by using the Project Based Learning model with the help of student worksheets in class V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo District, Bungo Regency. The research was carried out in the first semester of the 2023/2024 academic year at SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. This research data was collected through quantitative data analysis techniques and qualitative data. Details of teacher observation results in cycle I with an average percentage of 68,7% and in cycle II of 87,5% with a very good category. The results of student observations in cycle I were 73% and in cycle II were 81% in the very good category. Student learning outcomes in cycle I were 73% and in cycle II were 95% in the high category. It was concluded that Project Based Learning with the help of LKPD can improve the science AS learning process and outcomes.*

*Keywords: Process, Result, Open Ended Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh proses pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar IPAS. Beberapa indikasinya ialah siswa yang tidak berpartisipasi aktif, bermain saat proses pembelajaran dan kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, serta pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Project Based Learning* dengan bantuan LKPD di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Rincian hasil observasi guru pada siklus I dengan rata-rata presentase sebesar 68,7% dan pada siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I

presentase sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan presentase sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 95% dengan kategori tinggi. Disimpulkan bahwa *Project Based Learning* dengan bantuan LKPD dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: Proses, Hasil, *Project Based Learning*

### **A. Pendahuluan**

Guru merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional menjelaskan guru adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan guru nasional dan guru sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa merasa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang diselenggarakan secara formal selama 6 tahun. Pada tingkat SD terdapat salah satu muatan pembelajaran wajib yaitu IPAS. Menurut Darmojo dalam Samatowa

(2011: 2), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang sifatnya rasional dan objektif tentang alam semesta dan seluruh isinya. Lebih dari hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi IPA mencakup metode kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah secara ilmiah.

Salah satu aspek afektif didalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan berpikir secara mandiri. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan memantau perkembangan siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa mendukung pembelajaran dengan baik pula, seperti bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru yang aktif juga

menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran IPAS yang bertepatan awal semester 2 tanggal 20-22 Februari 2023 di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. Peneliti menemukan kurangnya proses belajar siswa dalam pembelajara IPAS di kelas V. Beberapa indikasi proses saat belajar sebagian tergolong rendah ialah kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengajukan pendapat, sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan alasan malu, tidak percaya diri dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lainnya.

Hal ini terjadi karena berlangsungnya Kesiapan belajar mengajar guru tidak menggunakan model yang bervariasi dan kurang memanfaatkan sebagai sarana yang sudah tersedia. Sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam belajar.

Sebenarnya karakteristik masing-masing siswa memiliki kognitif yang baik dalam belajar, namun ketertarikan dalam belajar

kurang. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, akan terjadi peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut akan menciptakan suasana kelas yang sangat positif dan membangun, dimana hal tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan siswa secara maksimal. Permasalahan tersebut sering terjadi pada siswa, akibatnya hasil belajar di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS.

Total keseluruhan siswa kelas V berjumlah 20, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 5 siswa (25%) dan 15 siswa (75%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dilihat dari data bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di presentasekan sebesar 75% dan dalam kategori "kurang sekali" dalam keaktifan belajar. Selain data nilai harian yang didapatkan diatas, observasi juga melakukan wawancara kepada wali kelas untuk mendapatkan banyak informasi mengenai kondisi kelas dan karakteristik masing-masing siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas

didapatkan informasi bahwa dalam memahami konsep IPAS siswa mengalami kesulitan dan kurang berpartisipasi aktif. Informasi lainnya ialah beberapa siswa mendapatkan nilai yang rendah bukan karena siswa tersebut tidak mampu mengerjakan soal, namun karena siswa asyik bermain, dan tidak mau bertanya ketika kesulitan mengerjakan soal yang diberikan, sehingga tidak menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Bahkan ada salah satu siswa yang harus dibimbing khusus agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu terlihat nilai harian siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sekolah.

Untuk meningkatkan proses belajar siswa dan mencapai keberhasilan dalam belajar, *Project Based Learning* merupakan salah satu langkah yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* memungkinkan siswa untuk bisa mengembangkan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun kelompok, memiliki sikap solidaritas, mampu merasakan kehadiran teman, mengasah kemampuan kerjasama siswa dan

bisa merefleksikan pembelajaran. Siswa dapat menemukan jawaban yang berbeda dari soal yang diberikan dan menjawab dengan caranya sendiri, sehingga akan merasa bangga dan aktif bertanya mengenai penemuannya.

Menurut Kokotsaki, (2016: 1) bahwa *project based learning* menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran (*student centered*) tiga prinsip yaitu pembelajaran konteks, keterlibatan secara aktif dalam proses dan pencapaian tujuan melalui interaksi sosial. Tujuan penerapan pendekatan *project based learning* yang paling utama ialah untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong dan empati dengan sesama.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa hasil belajar yang baik juga didapatkan pada efektif belajar yang baik. Maka dari itu penerapan pendekatan *project based learning* untuk meningkatkan proses belajar dengan menggunakan bantuan model *project based learning* sebagai alat bantu proses pembelajaran agar perasaan senang dalam belajar siswa bertambah. Maka dari itu model yang akan digunakan untuk menarik aktif

anak ialah model *project based learning*.

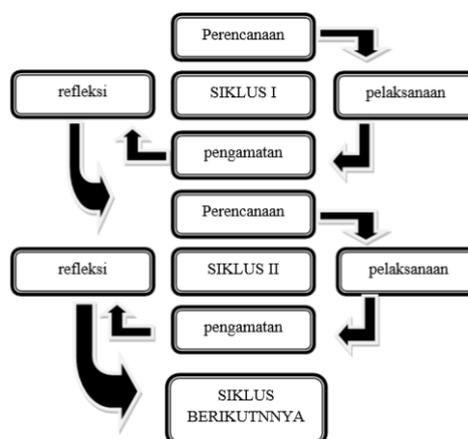
Alasan penulis memilih pendekatan *project based learning* sebagai pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS adalah untuk sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Pelaksanaan pembelajaran IPAS lebih efektif dan menarik, karena langkah-langkah model yang dapat memudahkan siswa memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar IPA menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. Tempat pelaksanaan penelitian

berada di SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus penelitian terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*) dengan mengikuti siklus Arikunto (2018:74).



Gambar 1 siklus Arikunto (2018:74)

Adapun secara rinci diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Peneliti bersama observer melakukan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan jadwal penelitian dan konsultasi dengan wali kelas.

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, modul pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.
  - c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran termasuk media pembelajaran.
  - d. Menyiapkan analisis hasil tes seperti lembar observasi yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Langkah-langkah dalam pelaksanaan dilakukan dengan skenario yang telah dibuat, peneliti berperan sebagai peneliti sekaligus guru mata pelajaran. Berikut uraian pelaksanaan yang akan dilakukan:
- a. Penentuan pertanyaan
    - Siswa menentukan rancangan tema proyek berdasarkan tugas yang akan dikerjakan, baik dalam kelompok ataupun mandiri.
  - b. Menyusun rencana proyek
    - Siswa membuat rancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dari awal sampai akhir.
  - c. Menyusun jadwal proyek
    - Dengan pendampingan guru, siswa dapat menyusun jadwal
- kegiatan yang sudah dirancang.
  - d. Monitoring dan evaluasi
    - Guru memantau dan mengevaluasi siswa dalam menyelesaikan proyek.
  - e. Pengujian hasil proyek
    - Proyek yang dihasilkan siswa berupa produk, baik produk karya seni, karya tulis maupun karya teknologi, kemudian dipresentasikan kepada siswa yang lain.
  - f. Evaluasi proses dan hasil proyek
    - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan tugas proyek yang telah dilakukan.
3. Pengamatan
- Pada tahap observasi kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi setiap tindakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
4. Refleksi
- Kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah peneliti bersama guru mata pelajaran mengkaji kekurangan dan hambatan yang

muncul pada saat proses belajar mengajar, sehingga mendapatkan alternatif pemecahan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung dan dapat melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil dari refleksi yang dilakukan menentukan apakah akan dilakukan tindakan lanjutan atau tidak, tergantung dari hasil lembar observasi diakhir. Kekurangan atau hambatan ketika proses pembelajaran, akan dilakukan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *project based learning*, baik keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun proses belajar siswa.

Teknik analisis data yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas di SDIT AL - AKHYAR

Muara Bungo ini secara kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah metode penelitian yang didapatkan dan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dilapangan.

##### a) Lembar observasi guru

Analisis data lembar observasi proses guru dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010:284)

**Tabel 1 Rentang Nilai Pendidik**

No	Interval	Kategori
1	≥60	Kurang Baik
2	61 – 70	Cukup
3	71 – 80	Baik
4	81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Permendikbud dalam Purwanto (2010:10)

##### b) Lembar observasi siswa

Analisis data lembar observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010:284)

**Tabel 2 Rentang Nilai Siswa**

No	Interval	Kategori
1	≥60	Kurang Baik
2	61 – 70	Cukup
3	71 – 80	Baik
4	81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:284)

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa**

No.	Interval	Jumlah siswa	Kategori
1	≥60		Kurang baik
2	61-70		Cukup
3	71-80		Baik
4	81-100		Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:284)

2. Teknik analisis data kuantitatif  
 a) Rumus menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010:284)

**Tabel 4 Interval Ketuntasan Hasil Belajar**

Rentang Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Sumber: Arikunto (2010:284)

- b) Presentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan belajar klasikal.

NS: Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.

N: Jumlah siswa yang hadir mengikuti Tes.

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
$N \geq 75$	Tuntas	
$N \leq 75$	Tidak Tuntas	

Sumber: KKM IPAS kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model *project based learning* dengan bantuan LKPD di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo. Penerapan model dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan 2 observer yaitu guru kelas VI dan teman sejawat untuk membantu mengisi lembar observasi dengan hasil penelitian telah dilakukan sebanyak II siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklus. Materi ajar pada saat penerapan ialah materi tentang cahaya dan sifat, dan melihat karena cahaya. dalam penerapan pembelajaran

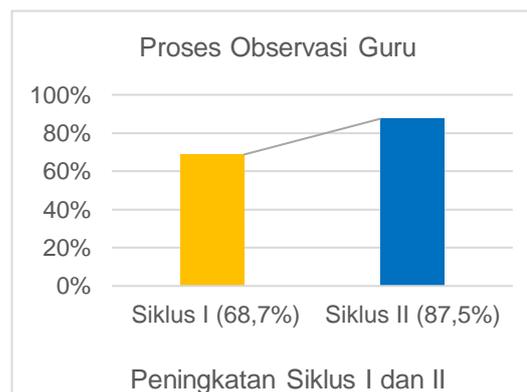
dilaksanakan sesuai langkah-langkah *project based learning*.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo, data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat dilihat bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan, dan diakhir setiap pertemuan ada soal tes yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan didapatkannya skor nilai pada setiap siklus. Adapun proses dan hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut:

#### 1. Proses mengajar guru

Hasil proses mengajar guru disetiap siklus meningkat 25%, dari siklus I sebesar 68,7% dan siklus II sebesar 87,5%. Maka dapat disimpulkan proses mengajar guru melalui model *Project Based Learning* mengalami peningkatan yang baik. Berikut penyajian diagram pada setiap siklus:



Grafik 1 Proses observasi guru

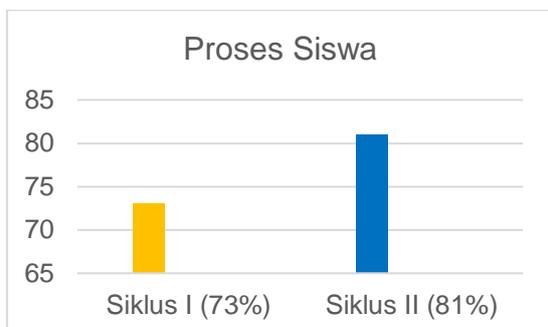
Hasil observasi guru berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada siklus I memperoleh presentase sebesar 68,7% (cukup) sedangkan pada Siklus II meningkat memperoleh presentase sebesar 87,5% (Sangat Baik). Dengan demikian proses mengajar peneliti melalui model *Project Based Learning* dengan bantuan LKPD telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya.

#### 2. Proses belajar siswa

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini berdampak baik terhadap proses pembelajaran siswa karena guru adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan di kelas. Berdasarkan siklus yang telah diterapkan maka didapatkan data sebagai berikut: Proses belajar siswa pada siklus I dengan presentase 73% dalam kategori Baik. Pada siklus II

memperoleh presentase 81% dalam kategori Sangat Baik.

Perbandingan proses belajar disetiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 2 Proses observasi siswa

Indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti pada topik B melihat karena cahaya yaitu sebesar 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa telah meningkat dan dikatakan berhasil dengan presentase 81%.

### 3. Hasil belajar siswa

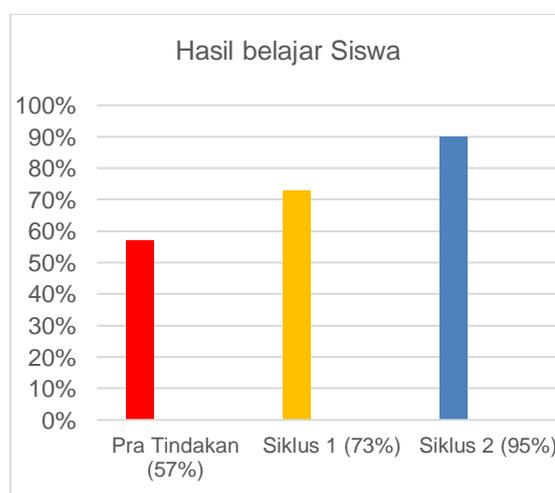
Keberhasilan yang terjadi pada soal tes ganda dan peningkatan pada proses belajar tentu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan yaitu 57% (Kurang) dengan jumlah 20 siswa. 15 siswa tidak tuntas dan hanya 5 siswa yang tuntas.

Maka setelah dilaksanakan tindakan didapatkan data sebagai berikut: Rata rata disetiap siklus meningkat. Sebelum observasi rata-

rata berjumlah 57% meningkat di siklus I menjadi 73% terdapat 14 (70%) siswa yang tuntas dengan kategori baik dan 6 (30%) siswa tidak tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 95%, terdapat 17 (85%) siswa yang tuntas dengan kategori sangat baik dan 3 (15%) siswa tidak tuntas. Peningkatan pada setiap prosesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II**

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
20	14 (70%)	6 (30%)	17 (85%)	3 (15%)



Grafik 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti pada topik B melihat karena cahaya yaitu sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa

proses belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* dengan bantuan LKPD telah meningkat dan dikatakan berhasil dengan presentase akhir 95% dengan kategori Sangat Baik dalam hasil belajar. Berdasarkan peningkatan proses belajar pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Lutfiana (2015) yakni dengan penerapan pendekatan *Project Based Learning* pada mata pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* bantuan LKPD dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS kelas V SDIT AL - AKHYAR Muara Bungo.

1. Peningkatan proses mengajar guru dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS meningkatkan pembelajaran di siklus I sebesar 68,7% selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan setiap

pertemuan proses mengajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Dan peningkatan proses belajar siswa dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS meningkatkan pembelajaran di siklus I sebesar 73%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 81%. berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan setiap pertemuan proses mengajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40%

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dapat dilihat dari test soal pada siklus I sebesar 73% dengan rata-rata 14,50, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan rata-rata 17,90. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan instrument penelitian dan penilaian*

- program*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dasar. Jakarta: Permata Puri Media
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Triyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Ananda, R. (2017). *Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif TIPE Studen Team Achievement DVision (STAD) Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 1(2), 91-100.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Guruan Nasional
- Darmadi, Hamid, (2011). *Metode Penelitian Guruan*. Bandung: Alfabeta.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- M. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah*